

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini permainan sepakbola tidak hanya menjadi olahraga prestasi, melainkan pengisi waktu luang dan kegiatan extra di sekolah berorientasi kepada tujuan, dimulai dengan tujuan rekreatif, kesehatan, pendidikan dan prestasi. Seperti yang di kemukakan Lutan (1988: 9) bahwa “ Olahraga tumbuh dan berkembang dalam berbagai bentuk dengan cara pelaksanaan wilayah kegiatan olahraga dibagi menjadi empat bagian, yaitu olahraga kompetitif, olahraga profesional, olahraga rekreatif, dan olahraga pendidikan.

Sepakbola merupakan olahragaketerampilan yang kompek meskipun begitu, menurut Harsono (1998: 100)“ada empat aspek latihan yang perlu diperhatikan dan dilatih secara seksama oleh atlet , yaitu latihan fisik, latihan teknik, latihan taktik dan mental”. Dalam hal ini penulis akan menekankan pada aspek teknik dasar keterampilan sepakbola.

Berkembangnya olahraga sepakbola di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler, berdasarkan hasil pengamatan penulis dalam kegiatan extra di SMP Negeri 9 Bandung di temukan permasalahan yang dihadapi yaitu dalam meningkatkan keterampilan bermain sepakbola, selain itu kendala yang paling utama adalah kurangnya tingkat pengetahuan siswa mengenai kemampuan teknik dasar, oleh karena itu perlunya upaya pembinaan dan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuan siswa secara optimal. Menurut pendapat Utami Munandar (Abuy, 2002: 4) yaitu:

Setiap orang mempunyai potensi yang berbeda-beda dan oleh karenanya membutuhkan layanan pendidikan yang berbeda pula. Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu (artinya mengidentifikasi dan membina) dan memupuk (artinya mengembangkan dan meningkatkan) potensi-potensi tersebut secara utuh.

Dari beberapa pendapat diatas yang menentukan keberhasilan keterampilan siswa, yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola, mengontrol, membina dan mengembangkan keterampilan siswa, keadaan siswa, sarana prasarana, serta

Mochamad Iman Setiawahyu, 2014

**PENGARUH GAYA MENGAJAR DAN KEMAMPUAN AWAL
TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN SEPAKBOLA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

media pembelajaran. Dari beberapa faktor tersebut, kemampuan seorang guru merupakan salah satu aspek yang sangat menentukan keberhasilan dari satu proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Abin (1996: 108) Bahwa, “Ditangan gurulah terletak kemungkinan berhasil tidaknya tujuan pembelajaran, serta ditangan mereka pulalah bergantungnya masa depan karier siswa”.

Demi mencapai suatu tujuan pembelajaran yang baik, seorang guru atau pembina harus memperhatikan aspek-aspek pedagogi dalam membimbing kegiatan belajar siswa. Aspek pedagogis tersebut terwujud pada kemampuan dan kecakapan guru dalam menciptakan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik. Dalam hal ini Lutan (1988: 390) mengemukakan bahwa, “Efektifitas guru dalam menghasilkan perubahan perilaku atas hasil belajar tergantung pada kemampuannya untuk menjabarkan waktu kelas ke dalam waktu yang dimanfaatkan untuk berlatih dan waktu untuk menyampaikan informasi kepada siswa”. Lebih lanjut Suherman (1996: 2) menjelaskan bahwa, “Merencanakan, menjelaskan, ceramah, bertanya, mengelola kelas dan memberikan umpan balik merupakan beberapa keterampilan yang harus dimiliki seorang guru untuk mencapai tujuan mengajarnya”.

Dari kedua pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa keberhasilan atau tercapai tidaknya suatu tujuan pembelajaran keterampilan sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam pembuatan perencanaan, penentuan gaya mengajar, penggunaan alat bantu pengelolaan kelas dan pemberian umpan balik. Dalam hal ini penulis akan berkonsentrasi pada aspek gaya mengajar merupakan suatu strategi pembelajaran yang akan mencerminkan tentang terjadinya interaksi antara siswa dan guru. Gaya mengajar tersebut dalam pelaksanaannya dapat berupa yang berpusat pada guru, yaitu siswa dijadikan sebagai subjek pembelajaran, dan yang terpusat pada siswa, yaitu siswa dituntut untuk belajar mandiri sedangkan guru berperan sebagai pembimbing.

Gaya mengajar pendidikan jasmani menurut Mosston dan Ashworth (1994: 11) yaitu, "a) *Command Style*, b) *Practice Style*, c) *Reciprocal Style*, d) *Self-Check Style*, e) *Inclusion Style*, f) *Guided-Discovery Style*, g) *Divergent Style*, dan h)

Individual Program-Leamer's Design". Untuk lebih jelasnya uraian gaya mengajar tersebut adalah sebagai berikut :

- a) *Command Style* atau pengajaran dengan gaya komando menurut Mosston dan Ashworth (1994: 14) guru yang paling dominan dalam membuat seluruh keputusan kegiatan belajar mengajar. Peran siswa mentaati semua perintah dan petunjuk yang diberikan oleh gurunya. Setiap gerakan yang dilakukan oleh siswa selalu mengikuti contoh-contoh yang diberikan oleh guru dengan kata lain gaya komando merupakan gaya mengajar yang paling bergantung pada guru, yaitu ditandai dengan penjelasan tentang teknik, demonstrasi, latihan, dan kemudian siswa mencontohkan gerakan yang dilakukan oleh gurunya.
- b) *Reciprocal Style* atau gaya timbal balik Mosston dan Ashworth (1994: 65); dalam pelaksanaan pembelajarannya dilakukan secara berpasangan, siswa mempunyai peranan masing-masing, yaitu seorang berperan sebagai pelaku dan lainnya berperan sebagai pengamat, yang membenarkan umpan balik berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan gurunya. Dengan kata lain pembelajaran yang dalam pendekatan mengajarnya memberikan suatu tugas kepada siswa untuk berpasangan dalam belajar, secara bergantian bertukar peran sebagai pengamat dalam memberikan penilaian formatif atau feedback pasangannya, mengacu kepada tujuan instruksional yang telah ditetapkan oleh guru. Dalam sepakbola guru memberikan instruksi diawal sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, lalu dalam perakteknya siswa mengajar satu sama lain dengan saling bertukar peran antara pelakau dan pengamat tentang gerakan yang telah diinstruksikan gurunya, dan kemudian diakhir pelajaran siswa saling memberikan umpanbalik tentang teknik yang telah dipelajari.
- c) *Practice Style* atau pengajaran dengan gaya mempergunakan latihan. Dalam penggunaannya terdapat proses pendelegasian wewenang kepada siswa untuk mengambil beberapa keputusan, seperti, penentuan waktu untuk memulai latihan, kecepatan dan irama dalam melakukan gerakan, penentuan waktu untuk mengakhiri gerakan, dan dalam menentukan interval atau jarak waktunya Peran guru setelah siswa selesai melakukan latihan adalah memberikan umpan balik mengenai hasil kegiatan yang telah mereka lakukan.

Mochamad Iman Setiawahyu, 2014

**PENGARUH GAYA MENGAJAR DAN KEMAMPUAN AWAL
TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN SEPAKBOLA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d) *Self—Check Style* atau gaya periksa diri sendiri setiap siswa melakukan tugas masing- masing dan pada akhir pertemuan mereka membuat keputusan untuk dirinya sendiri. Guru berperan dalam membuat bahan pelajaran sebelum pelajaran dimulai.
- e) *Inclusion Style* atau gaya mengajar inklusi; setiap siswa mencoba melakukan gerakan untuk setiap tingkat kesulitan. Siswa dapat memilih gerakan yang mereka anggap mampu dan dapat melanjutkannya pada tingkat yang lebih sukar. Peranan guru adalah mempersiapkan tugas gerak yang akan dilakukan siswa dan menentukan tingkat kesukaran di dalam tugas tersebut. Guru harus mempersiapkan kriteria untuk masing-masing tingkatan tugas.
- f) *Guided-Discovery Style* atau gaya mengajar penemuan terbimbing; setiap siswa memperhatikan paparan yang diuraikan oleh guru, mencari dan menemukan jawaban yang tepat berdasarkan konsep gerak yang benar. Guru menyediakan kunci—kunci atau petunjuk pemecahan masalah gerak dengan konsep gerak yang tepat.
- g) *Divergent Style* atau gaya berdasarkan perbedaan; mencerminkan proses pemikiran yang berlainan, sehingga siswa dapat menemukan ide yang berbedabeda dalam ruang lingkup tertentu atau menemukan berbagai jawaban terhadap satu jenis pertanyaan, contoh guru menyuruh siswa melempar bola ke temannya, sementara di depannya ada musuh yang menghalanginya. Guru berperan membuat keputusan yang tepat mengenai jawaban yang diberikan siswa.
- h) *Individual Program-Leamer's Design* atau gaya program individual; terdapat proses yang dapat menyebabkan perbedaan hasil kerja dari masing-masing siswa yang menggambarkan kemandirian dalam menemukan alternatif dari gerakan—gerakan yang akan dilakukannya.

Dari berbagai gaya mengajar tersebut penulis dalam penelitian ini memilih gaya resiprokal dan komando untuk diteliti. karena penggunaan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar-nya terdapat perbedaan, sehingga diduga akan memberikan pengaruh yang berbeda pula terhadap hasil penguasaan keterampilan siswa dalam mengikuti pembelajaran sepakbola.

Mochamad Iman Setiawahyu, 2014

**PENGARUH GAYA MENGAJAR DAN KEMAMPUAN AWAL
TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN SEPAKBOLA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penulis tertarik menggunakan dan membandingkan dari dua gaya mengajar yang berbeda yaitu gaya mengajar resiprokal dan komando dan kemampuan awal terhadap hasil belajar keterampilan sepakbola, karena kedua gaya ini hampir mirip dalam pemberian stimulus atau respon kepada learner, bahwa suatu gaya mengajar tujuan pembelajarannya antara lain membuat siswa aktif melakukan tugas-tugas belajar yang ditetapkan gurunya, sering terjadi pengelolaan kelas yang kurang baik dan penerapan teknik mengajar yang kurang tepat, menyebabkan siswa merasa tidak senang pada gurunya sehingga mereka tidak menyukai aktivitas belajar yang dipimpin gurunya. Seperti yang dikemukakan Tinning (1987: 32) dalam buku karangan Hyland (1950: 51) bahwa, "*The essence of good teaching is that kids should enjoy the experience and choose to participate in activity when school is over*". Jadi maksudnya bahwa esensi dari pengajaran yang baik yaitu siswa harus dapat menikmati pengalaman menyenangkan dan memilih untuk melanjutkan keterlibatan dalam aktivitas tersebut hingga jam pelajaran berakhir. Sedangkan gaya mengajar komando merupakan gaya mengajar yang paling umum yang diterapkan oleh guru secara monoton kepada siswanya, sehingga siswa merasa bosan dan tidak senang, oleh karena itu seorang guru harus mengetahui situasi sebelum proses belajar mengajar (PBM), dalam buku karangan Metzler (2000: 23) mengemukakan "*The context of the teaching situation affects how teachers develop, what skills they acquire, how they think about those skills, and what they think the goals are for their (physical education) programs*". Maksudnya, bahwa konteks situasi pengajaran berpengaruh terhadap bagaimana guru-guru berkembang, keterampilan-keterampilan apa yang diperoleh, bagaimana guru berfikir tentang keterampilan tersebut dan tujuan-tujuan apa yang dipikirkan untuk program pengajarannya. Namun pembelajaran yang bersifat komando seringkali gagal karena tidak seiring dengan perkembangan jaman.

Gaya mengajar merupakan kerangka instruksional tentang bagaimana menyampaikan isi pelajaran kepada siswa, karna itu haruslah dirancang sedemikian rupa agar setiap individu memperoleh kesempatan maksimal untuk belajar. Waktu belajar yang tersedia dapat di habiskan oleh siswa untuk aktif belajar sehingga tidak akan terlihat lagi kegiatansiswa yang duduk-duduk saja, mengobrol saat guru

Mochamad Iman Setiawahyu, 2014

**PENGARUH GAYA MENGAJAR DAN KEMAMPUAN AWAL
TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN SEPAKBOLA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjelaskan, mengganggu temannya, dan tidak peduli dengan penjelasan yang diberikan gurunya. Hal ini sering terlihat didalam lapangan. Agar kejadian tersebut tidak terjadi setiap guru dituntut kreativitasnya dalam dalam menyusun suatu program pengajaran yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kemampuan awal adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki siswa pada saat memasuki suatu aktivitas pembelajaran. Salah satu faktor kemampuan awal adalah latar belakang siswa. Latar belakang siswa merupakan dasar bagi kegiatan belajar siswa. Setiap siswa memiliki situasi belajar, dan memiliki latar belakang yang berbeda pula dari siswa lain. Perbedaan latar belakang siswa ini mengakibatkan perbedaan keterampilan individu antara yang satu dengan yang lainnya. Tentang perbedaan ini Schmidt (1991: 255) berpendapat bahwa *“individual differences; the stable, enduring tendency for individuals to be different from each other in performance.”* Artinya, perbedaan individu merupakan kecenderungan yang stabil atau permanen bagi setiap individu dalam penampilannya yang berbeda satu sama lain.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa perolehan informasi tentang kemampuan awal yang dimiliki individu merupakan suatu informasi berharga bagi pengelolaan program pengajaran, dengan adanya informasi tentang tingkat kemampuan awal, guru dapat mengidentifikasi taraf penguasaan bahan ajar, siswa mana yang sudah menguasai dan siswa yang belum menguasai sehingga guru dapat menyesuaikan materi pelajaran dimulai pada level yang lebih rendah, sebaliknya untuk siswa yang sudah memiliki keterampilan tinggi, dapat diberikan materi pelajaran pada level yang tinggi. Dengan demikian kemajuan belajar siswa sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, fungsi dari mengidentifikasi tingkat kemampuan awal yang dimiliki siswa adalah untuk; (1) mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok yang homogen, (2) merencanakan program, metode, dan penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai sebelum melakukan aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti gaya mengajar dan kemampuan awal siswa yang berbeda dalam konteks pembelajaran sepakbola.

Mochamad Iman Setiawahyu, 2014

**PENGARUH GAYA MENGAJAR DAN KEMAMPUAN AWAL
TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN SEPAKBOLA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sepakbola merupakan permainan beregu yang masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain dan salahsatunya penjaga gawang. Pemain sepakbola hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai dan kepala, kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan tangan di daerah garis hukuman penjaga gawang. Tujuan permainan sepakbola adalah pemain memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukan. Adapun tujuan atau Sasaran menurut pendapat Midgley, (2000: 193) adalah meletakan bola di dalam gawang lawan, dan pemenangnya adalah pemasuk gol terbanyak.

Untuk dapat bermain sepakbola dengan baik setiap pemain dituntut untuk menguasai teknik dasar sepakbola seperti yang kemukakan oleh Sucipto, dkk (2000: 17-30) menjelaskan bahwa teknik dasar dalam permainan sepakbola yaitu: 1) Teknik menendang (*kicking*), 2) Teknik menghentikan bola (*stopping*), 3) Teknik menggiring bola (*dribbling*), 4) Teknik menyundul bola (*heading*), 5) Teknik merampas bola (*tackling*), 6) Teknik melempar bola kedalam (*throw-in*), 7) Teknik menjaga gawang (*goal keeping*).

Sesuai dengan tujuan permainan sepakbola. Maka setiap pemain dituntut mampu memindahkan bola dari satu tempat ke tempat lain untuk mencapai gawang. Salah satu cara memindahkan bola ke daerah gawang tersebut adalah dengan menggunakan tungkai atau menendang. Selain untuk memindahkan bola fungsi menendang bola adalah untuk menciptakan goal. Luxbacher (1997:105) menjelaskan bahwa: “Keberhasilan menciptakan goal tergantung beberapa faktor, kemampuan untuk melakukan tembakan dengan kuat dan akurat menggunakan kedua kaki adalah faktor yang sangat penting”.

Pada kegiatan pembelajaran sepakbola selama ini masih menerapkan gaya mengajar komando. Pada gaya mengajar ini umpan balik dari guru diberikan pada siswa setelah proses belajar berakhir, sehingga pemahaman tentang latihan, kegiatan dan tindakan belajar yang dilakukan menjadi terlambat dan tidak merata pada seluruh siswa. Atas pernyataan tersebut, penulis mencoba meneliti gaya mengajar yang lainnya sebagai komparasi (pembanding), yaitu gaya mengajar resiprokal. Pada gaya mengajar resiprokal, guru bertindak sebagai mediator dalam

Mochamad Iman Setiawahyu, 2014

**PENGARUH GAYA MENGAJAR DAN KEMAMPUAN AWAL
TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN SEPAKBOLA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah selama kegiatan berlangsung. Siswa diberi tugas berpasangan dalam belajar/berlatih, diberikan kesempatan untuk mengatur kecepatan dan mengatur banyaknya pengulangan (Repetisi), dan dalam memberikan penilaian formatif sebagai umpan balik pasangan masing-masing dengan mengacu pada tujuan instruksional yang ditetapkan oleh gurunya. Hal demikian tentu berpengaruh pada peningkatan pemahaman atas materi pembelajaran, yang diharapkan dapat mempercepat penguasaan keterampilan gerak yang dipelajari siswa.

Didalamnya akan meninjau pada aspek kemampuan awal siswa dikaitkan dengan pendekatan gaya mengajar resiprokal dan komando terhadap hasil belajar keterampilan teknik dasar sepakbola. Karna menurut asumsi penelitian bahwa kemampuan motorik saja belum cukup untuk menunjang secara maksimal terhadap hasil belajar keterampilan teknik dasar sepakbola. Artinya siswa yang memiliki kemampuan motorik tinggi belum tentu tingkat kemampua awalnya tinggi. Sehingga peneliti berfikiran bahwa siswa yang memiliki kemampuan motorik dan kemampuan awal tinggi hasilnya akan lebih optimal.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian tertarik untuk membandingkan efektifitas pendekatan pembelajaran dengan gaya mengajar resiprokal dan komando terhadap hasil belajar keterampilan teknik dasar sepakbola dikaitkan dengan tingkat kemampuan awal tinggi dan rendah yang dimiliki saat siswa ketika memulai proses penelitian atau pembelajaran, selanjutnya penulis merumuskannya dalam sebuah judul penelitian”**Pengaruh Gaya Mengajar dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Sepakbola di SMP Negeri 9 Bandung**”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari konteks permasalahan yang peneliti ajukan, maka peneliti memberikan identifikasi masalah sebagai berikut, ruang lingkup penelitian terbatas pada gaya mengajar Resiprokal dan Komando terhadap hasil belajar keterampilan sepakbola.

Dalam permainan sepakbola terdapat beberapa keterampilan dasar, diantaranya *Passing*, *Dribbling*, *Heading* dan *Shooting*. Mengenai pentingnya penguasaan teknik dasar sepakbola, Mazzei (1998: 1) mengemukakan yaitu, “*Your ability to control the soccer ball gives you the ability to control the game*”. Maksud dari kutipan menurut Mazzei yaitu penguasaan teknik bermain oleh setiap pemain sangat lah penting. Berkaitan dengan hal tersebut, keterampilan teknik dasar atau kemampuan awal tinggi dan rendah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu, teknik dasar *Passing*, *Dribbling*, *Heading* dan *Shooting*

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan sepakbola antara kelompok siswa yang diajar melalui gaya mengajar resiprokal dan komando?
2. Apakah terdapat interaksi antara gaya mengajar dan kemampuan awal terhadap hasil belajar keterampilan sepakbola?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan sepakbola antara siswa yang diajar melalui gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar komando pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan sepakbola antara siswa yang diajar melalui gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar komando pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar komando terhadap hasil belajar keterampilan sepakbola
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan interaksi antara gaya mengajar dan kemampuan awal terhadap hasil belajar keterampilan sepakbola

3. Untuk mengetahui perbedaan antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar komando terhadap hasil belajar keterampilan sepakbola pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi
4. Untuk mengetahui perbedaan antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar komando terhadap hasil belajar keterampilan sepakbola pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan kajian dalam:

- a. Diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan sumbangan bahan pemikiran untuk kajian pendidikan jasmani maupun pelatihan mengenai pentingnya penggunaan metode gaya mengajar pendidikan jasmani dan pemilihan gaya mengajar yang cocok dalam menunjang peningkatan hasil belajar keterampilan sepakbola.
- b. Diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut bagi pengembangan belajar mengajar.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai masukan kepada guru atau, pengajar untuk menggunakan gaya mengajar yang paling efektif dan efisien dalam upaya meningkatkan hasil belajar keterampilan siswa.
- b. Sebagai masukan juga kepada para pembina ekstrakurikuler dalam menerapkan suatu gaya mengajar jika dihadapkan pada siswa yang heterogen dalam upaya meningkatkan kemampuan serta prestasi anak didiknya .

F. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, ruang lingkup penelitian dibatasi pada pengaruh gaya mengajar dan kemampuan awal terhadap hasil belajar keterampilan sepakbola.

Gaya mengajar yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah gaya mengajar resiprokal dan komando. Gaya mengajar resiprokal mempunyai ciri yaitu,

Mochamad Iman Setiawahyu, 2014

**PENGARUH GAYA MENGAJAR DAN KEMAMPUAN AWAL
TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN SEPAKBOLA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa diberikan kemungkinan untuk mengatur banyaknya ulangan dan kecepatan dalam melakukan gerakan guru berperan sebagai pembimbing. Sedangkan gaya mengajar komando mempunyai ciri yaitu guru sangat dominan, siswa dijadikan sebagai objek pembelajaran. Materi pembelajaran yang diberikan yaitu teknik dasar : (1) teknik menahan dan menendang bola, (2) teknik menggiring bola. (3) teknik menyundul bola, (4) teknik menendang bola ke dalam gawang.

Tes keterampilan awal diukur dengan bentuk tes atau instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan sepakbola mengacu pada buku tes pengukuran Nurhasan, (2007: 208) dan Vernon yang telah diteliti oleh (jam jam 2007: 46-47). Instrumen dimodifikasi jarak dan ukuranya di sesuaikan dengan kemampuan sampel, tes ini mengukur kecakapan dan keretampilan bermain sepakbola dan dapat digunakan untuk pengkelompokan pemain, juga dapat di pergunakan sebagai dasar pemberian nilai pendidikan olahraga tersebut.

1. Tes Sepak Bola (*Passing dan stopping*).
2. Tes menggiring bola (*Dribbling*).
3. Tes memainkan bola dengan kepala (*Heading*).
4. Tes menembak/menendang ke sasaran (*Shooting*).

Secara oprasional penelitian ini melingkupi tiga variabel, yaitu (1) variabel bebas aktif gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar komando. (2) variabel terikat hasil belajar keterampilan sepakbola. (3) variabel bebas atribut, berupa tingkat kemampuan awal siswa yang tinggi dan rendah.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain faktorial 2 x 2. varibel-variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variable bebas, yaitu gaya mengajar dan kemampuan awal. Gaya mengajar adalah variabel aktif dan dibagi menjadi dua klasifikasi, yaitu gaya mengajar resiprokal dan komando. Sedangkan kemampuan awal termasuk ke dalam variabel bebas atribut dan dibagi menjadi dua klasifikasi, yaitu tingkat kemampuan awal tinggi dan rendah. adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar keterampilan sepakbola.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa putra kelas VII di SMP Negeri 9 Bandung berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik **random assignment**, sehingga diambil

Mochamad Iman Setiawahyu, 2014

**PENGARUH GAYA MENGAJAR DAN KEMAMPUAN AWAL
TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN SEPAKBOLA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebanyak 40 orang yang dijadikan sampel, sebagai kebutuhan dalam penelitian ini. Kemudian penulis membagi ke 40 orang tersebut berdasarkan pendapat Verducci (1980: 176), yaitu 50 % kelompok tinggi dan 50 % kelompok rendah. Dengan demikian dalam setiap kelompok gaya mengajar terdapat 20 orang siswa yang kemampuan awalnya tinggi dan rendah.

G. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran yang keliru, maka penulis paparkan secara lebih operasional menyangkut hal-hal sebagai berikut:

1. Gaya mengajar, Menurut Lutan (1999: 29) gaya mengajar (teaching style) sama dengan strategi mengajar (teaching strategy), yakni siasat untuk menggiatkan partisipasi siswa dalam melaksanakan tugas-tugas ajar”.
2. Kemampuan awal, Menurut Schmidt (1991: 255) berpendapat bahwa *“individual differences; the stable, enduring tendency for individuals to be different from each other in performance.”* Artinya, perbedaan individu merupakan kecenderungan yang stabil atau permanen bagi setiap individu dalam penampilannya yang berbeda satu sama lain.
3. Hasil belajar. Menurut Lutan (1988), yaitu “perubahan perilaku yang terjadi sebagai akibat kegiatan belajar, dari kegiatan yang tidak terbiasa atau yang sifatnya baru bagi seseorang atau sekelompok subjek”.
4. Keterampilan. Menurut Lutan (1992: 95) yaitu “ sebagai indikator dari tingkat kemahiran atau penguasaan suatu hal yang memerlukan gerak tubuh, juga dapat dinyatakan untuk menggambarkan tingkat kemahiran seseorang dalam melakukan tugas”.
5. Teknik dasar, Menurut wiguna (2002: 2) yaitu “teknik dasar adalah kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan atau melakukan suatu gerakan yang tidak terlepas sama sekali dari satu olahraga permainan.
6. Sepakbola, Menurut Luxbacher, Joseph A. (2004: 89) dapat jelaskan sebagai berikut:
 1. Teknik tanpa bola, yaitu semua gerakan-gerakan tanpa bola terdiri dari :
 - a. Lari cepat dan mengubah arah.

- b. Melompat dan meloncat.
 - c. Gerak tipu tanpa bola yaitu gerak tipu dengan badan.
 - d. Gerakan-gerakan khusus untuk penjaga gawang.
2. Teknik dengan bola, yaitu semua gerakan-gerakan dengan bola, terdiri dari :
- a. Menenal bola.
 - b. Menendang bola (*shooting*).
 - c. Menerima bola : menghentikan bola dan mengontrol bola.
 - d. Menggiring bola (*dribbling*).
 - e. Menyundul bola (*heading*).
 - f. Melempar bola (*throwing*).
 - g. Gerak tipu dengan bola.
 - h. Merampas atau merebut bola.
 - i. Teknik-teknik khusus penjaga gawang.